

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang mempergunakan data berbentuk angka guna dijadikan alat untuk menganalisis informasi perihal apa yang ingin diketahui kemudian diolah memakai metode statistika. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwasanya metode penelitian kuantitatif dipergunakan untuk mengkaji terhadap populasi ataupun sampel tertentu, didalam mengumpulkan datanya menggunakan instrumen penelitian, untuk analisis datanya bersifat kuantitatif statistik, dimana tujuannya untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh latar belakang pendidikan, tingkat pendidikan, ukuran usaha, dan sosialisasi SAK EMKM terhadap implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, maka dari itu diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan yakni dengan cara mengukur variabel yang diteliti. (Sugiyono, 2012:13)

#### **3.2 Penentuan Populasi & Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Arikunto (2010:173) menyatakan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono (2011:117) yang menyatakan: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Bisa disimpulkan bahwa yang namanya populasi itu adalah sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha UMKM Cafe yang ada kecamatan di Jombang dengan jumlah 53 pengusaha hasil survey jombang kuliner 2018 (Hasil Survey Jombang Kuliner, 2018).

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari total serta karakteristik yang dipunyai populasi tersebut (Penentuan untuk besarnya sampel penelitian dapat dicari berdasarkan perhitungan sampel, Penentuan jumlah sampel minimum yakni menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{53}{1 + 53(5\%)^2}$$

$n = 46,79$  dibulatkan menjadi 47

Keterangan

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Ukuran Populasi

$e$  = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditorelir;  $e = 0,5$  (5%) untuk populasi dalam jumlah besar dengan demikian berdasarkan perhitungan diatas jumlah

sampel dalam penelitian ini sebanyak 47 UMKM Cafe di Kecamatan Jombang.

### **3.3 Definisi dan Operasional Variabel**

Analisis operasional variabel penelitian ini dipisahkan menjadi dua kategori yaitu variabel independen (terikat) dan variabel dependen (bebas). Variabel terikat penelitian ini adalah penggunaan SAK EMKM dalam pembukuan keuangan UMKM. Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan, ukuran usaha, lama usaha dan sosialisasi.

#### **3.3.1 Variabel Dependen (Y)**

Implementasi SAK EMKM sebagai variabel dependen merupakan penerapan Standar Akuntansi Keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah yang merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang memenuhi definisi dan kriteria UMKM sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016:1).

#### **3.3.2 Variabel Independen (X)**

##### **1. Tingkat pendidikan**

Tingkat pendidikan akan diukur dengan menggunakan skala interval. Sekaran (2006) menyatakan skala interval tidak hanya digunakan untuk mengelompokkan individu berdasarkan kategori tertentu dan mengurutkan berdasarkan kelompok, tetapi digunakan

juga untuk mengukur besaran perbedaan preferensi antar individu. Indikator dalam variabel ini yaitu menjalani pendidikan formal, pentingnya pendidikan formal, pelatihan usaha, mempelajari ilmu secara mandiri, memperoleh ilmu dari keluarga.

## **2. Latar Belakang Pendidikan**

Latar belakang pendidikan yakni bidang pendidikan yang telah dijalani oleh pengelola atau pemilik UMKM misalnya pada bidang ekonomi, akuntansi, manajemen, ataupun lainnya . Menurut Sitorus 2017 menyatakan bahwasanya semakin tinggi pendidikan yang telah ditempuh baik melalui pendidikan formal ataupun non formal dalam berwirausaha, maka pemilik usaha yang mempunyai pendidikan formal dapat menunjukkan kemampuannya serta keahliannya dengan lebih unggul dalam mengaplikasikan informasi akuntansi.

Skala pengukuran pada latar belakang pendidikan akan diukur dengan mempergunakan skala interval, dimana Indikator pada variabel ini yakni menjalankan pendidikan ekonomi, pentingnya pendidikan ekonomi, mempunyai pengetahuan ekonomi, mempunyai pengetahuan ekonomi, manfaatnya pendidikan ekonomi.

## **3. Ukuran Usaha**

Ukuran usaha yakni suatu ukuran yang dijadikan sebagai penunjuk seberapa besar ataupun kecilnya suatu organisasi atau

perusahaan. Ukuran usaha dapat diukur bersumber pada total karyawan yang dipekerjakan oleh pelaku UMKM, omzet serta aset pengelola atau pelaku UMKM. Didalam skala usaha dikatakan semakin tinggi tingkat transaksinya perusahaan dapat memotivasi seseorang tersebut untuk belajar serta berfikir terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Skala pengukuran untuk variabel ukuran usaha yaitu akan diukur menggunakan skala interval. Untuk Indikatornya pada variabel ini yakni total karyawan, , penjualan perusahaan serta aset perusahaan (Haryani, 2018).

#### **4. Sosialisasi SAK EMKM**

Sosialisasi SAK EMKM yaitu memberikan data atau pelatihan khususnya terkait Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang dilaksanakan oleh para pihak-pihak terkait, Seperti, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Dinas Koperasi dan UKM, Lembaga pendidikan tinggi dan Lembaga pelatihan (Wulandari, 2020)

Sosialisasi SAK EMKM adalah suatu cara seseorang yakni pengelola UMKM dalam belajar tentang bagaimana untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tertentu serta bagaimana cara mengkoordinir perilakunya terhadap perilaku orang lain dan belajar menurut dengan peraturan serta peranan yang telah ditetapkan yaitu SAK EMKM (Febriyanti & Wardhani, 2018).

Pemberian sosialisasi akan diukur dengan menggunakan skala interval. Sekaran (2006) menyatakan skala interval tidak hanya digunakan untuk mengelompokkan individu berdasarkan kategori tertentu dan mengurutkan berdasarkan kelompok, tetapi digunakan juga untuk mengukur besaran perbedaan preferensi antar individu. Indikator dalam variabel ini yaitu perolehan sosialisasi, kemudahan akses sosialisasi, implementasi sosialisasi, manfaat sosialisasi.

Skala pengukuran yang dipergunakan pada penelitian ini untuk mengukur 5 variabel yakni latar belakang pendidikan, tingkat pendidikan, skala usaha, sosialisasi, dan implementasi UMKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM adalah skala likert, berikut penjelasannya yaitu :

- Angka 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
- Angka 2 : Tidak Setuju (ST)
- Angka 3 : Netral (N)
- Angka 4 : Setuju (S)
- Angka 5 : Sangat Setuju (SS)

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No item pernyataan
1	Tingkat Pendidikan	1. Pendidikan formal	1. Menjalani pendidikan formal	1
			2. Pentingnya pendidikan formal	2
		2. Pendidikan nonformal	1. Pelatihan usaha	3
			2. Pentingnya pelatihan	4
		3. Pendidikan informal	1. Mempelajari ilmu secara mandiri	5
			2. Memperoleh ilmu dari keluarga	6
2	Latar Belakang Pendidikan	1. Pendidikan akuntansi	1. Menjalani pendidikan akuntansi	7
			2. Pentingnya pendidikan akuntansi	8
		2. Pengetahuan akuntansi	1. Memiliki pengetahuan akuntansi	9
			2. Kesesuaian dengan usaha	10
3. Manfaat pendidikan akuntansi	11			

3	Ukuran Usaha	1. Karyawan	1. Jumlah karyawan	12, 13
		2. Penjualan	1. Volume penjualan	14, 15
		3. Aset perusahaan	1. Total aset perusahaan	16, 17
4	Sosialisasi	1. Sosialisasi	1. Perolehan sosialisasi	18
			2. Kemudahan akses sosialisasi	19
			3. Implementasi sosialisasi	20
			4. Manfaat sosialisasi	21,22
5	Implementasi SAK EMKM	Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel implementasi SAK EMKM merujuk dari pedoman SAK EMKM yang dikeluarkan oleh IAI yang dikembangkan hingga dihasilkan indikator yang mengukur variabel implementasi SAK EMKM	1. Mencatat transaksi	23
			2. Manfaat Laporan keuangan	24
			3. Manfaat SAK EMKM	25,26
			4. Penggolongan akun	27,28



### **3.4 Jenis Data dan Teknis Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Didalam penelitian ini, terdapat dua jenis data, yaitu data primer serta data sekunder.

##### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama baik itu perseorangan ataupun individu. Untuk mendapatkan data ini peneliti melakukan penyebaran kuisioner yang ditujukan kepada pengelola atau pelaku UMKM selaku responden.

##### **b. Data Sekunder**

Data Sekunder yaitu data yang didapat melalui artikel yang diperoleh dari website, ataupun buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini. Atau pun juga berasal dari data yang diperoleh dari pihak kedua atau bukan data yang didapat secara langsung . Untuk memperoleh data ini peneliti memperoleh data dari Hasil Survey Jombang Kuliner, 2018.

#### **3.4.2 Teknis Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini untuk metode pengumpulan data yaitu menggunakan metode survei. Metode survei dalam penelitian ini yakni dengan mempergunakan media kuesioner atau dapat disebut juga angket. Kuesioner sendiri merupakan cara untuk pengumpulan data yang dilaksanakan dengan memberikan beberapa pertanyaan ataupun pernyataan tertulis terhadap responden pada penelitian ini.

### **3.5 Metode Analisa**

Analisa data merupakan suatu tindakan setelah data pada keseluruhan para responden ataupun dari sumber lain terkumpul. Dalam kegiatan analisis data yaitu dikelompokkannya data sesuai dengan variabel serta jenis responden, kemudian mentabulasikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mensajikan data dari tiap-tiap variabel yang diteliti. melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta juga melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan (Sugiyono, 2017).

#### **3.5.1 Uji Kualitas Data**

##### **a. Uji Validitas**

Uji Validitas ditujukan guna mengukur kebenaran atau valid tidaknya kuesioner yang diberikan (Ghozali, 2016). Kuesioner bisa dikatakan valid jika pernyataan ataupun pertanyaan pada kuesioner dapat untuk dilakukan dengan sistem setiap pertanyaan ataupun pernyataan dikorelasikan dengan jumlah keseluruhan skor variabel. Suatu indikator ataupun pertanyaan dapat dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel serta nilainya positif.

##### **b. Uji Reabilitas**

Uji reabilitas yaitu alat ukur guna mengukur konsistensi atau keandalan kuesioner yang mana merupakan indikator dari variabel (Ghozali, 2016:47). Suatu pertanyaan dapat dikatakan reliable ataupun handal jika jawaban individu terhadap pertanyaan yakni konsisten. Pengukuran dengan bantuan komputer SPSS 22 serta

dengan fasilitas Cronbach alpha ( $\alpha$ ), suatu variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha  $> 0,70$ .

### 3.5.2 Uji Persyaratan Analisis / Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ditujukan guna menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu ataupun residual mempunyai distribusi normal. Seperti diketahui bahwasanya pada uji t dan F menyatakan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam pengujian normalitas residual dapat dilaksanakan dengan diterapkannya uji statistik non-parametrik Kolmogorof- Smirnov (K-S). apabila nilai probabilitas lebih besar ataupun sama dengan 0.05 maka disebutkan bahwa data terdistribusi normal, tetapi jika nilai probabilitas  $< 0.05$  maka dijelaskan data tidak terdistribusi normal. (Ghozali, 2018)

#### b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas ditujukan guna menguji apakah model regresi ditemukan terdapatnya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang bagus seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Menurut . (Ghozali,2018:103) pedoman suatu model regresi untuk dapat mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat diketahui dari nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* VIF. Berikut penjelasannya :

- Berdasarkan Nilai Tolerance

Tolerance  $> 0,10$  = tidak terjadi multikolonieritas

Tolerance < 0,10 = terjadi multikolonieritas

- Berdasarkan Nilai VIF

VIF < 10,00 = tidak terjadi multikolonieritas

VIF > 10,00 = terjadi multikolonieritas

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ditujukan guna menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance pada residual satu peninjauan ke peninjauan yang lainnya. Apabila, variancee dari residual satu peninjauan lain tetap, maka dikatakan homoskedastisitas, apabila tidak sama maka dikatakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang homoskedestisitas ataupun tidak terjadi heteroskedastisidas. Untuk dapat mengetahui homoskedestisitas atau heteroskedastisidas maka dasar analisisnya yaitu :

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (menggelombang, melebar lalu menyempit), berarti dapat di indikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang spesifik/jelas, kemudian titik-titik tersebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y, berarti hal ini dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016:134)

### 3.5.3 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

#### a. Analisis Model Regresi Linier Berganda

pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan yakni model analisis linier berganda, tujuannya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh diantara variabel-variabel independen Tingkat pendidikan (X1), Latar Belakang Pendidikan (X2), Ukuran Usaha (X3) , Sosialisasi SAK EMKM (X4) kepada variabel dependen Implementasi SAK EMKM (Y). model regresi penelitian dapat dirumuskan sebaagi berikut:

Pers regresi linier berganda, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan ;

Y = Implementasi SAK EMKM

a = Konstan

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub>, b<sub>5</sub> = Koef regresi

X1 = Tingkat pendidikan

X2 = Latar belakang pendidikan

X3 = UKURAN Usaha

X4 = Sosialisasi SAK EMKM

e = Kesalahan penganggu, yang diartikan nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukan

Menurut Ghozali (2018) untuk dapat mengetahui apakah model regresi telah menunjukkan hubungan yang signifikan serta

representatif, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik.

#### **b. Uji Statistik t**

Uji Statistik t yaitu uji yang digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, dan sosialisasi) secara individual dalam menerangkan variasi dari variabel terikat (implementasi UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM) (Ghozali, 2018).

Untuk melakukan uji statistik t yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi  $\rho > 0,05$  maka bermakna hipotesis ditolak atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
- b. Apabila nilai signifikansi  $\rho < 0,05$  maka bermakna hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

#### **c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji Koefisien determinasi ditujukan guna mengukur seberapa jauhkah kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Jika nilai semakin mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Namun apabila nilai mendekati satu berarti kemampuan variabel

independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2016).